

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1990-an, perubahan besar-besaran dalam bidang sosial politik dan ekonomi baik di negara Eropa maupun di Asia. Perubahan era globalisasi terhadap ekonomi global yang terjadi di berbagai negara berdampak pula pada negara Indonesia. Untuk itu pemahaman terhadap visi dan misi perusahaan juga terhadap tata kelola yang baik dari pemerintah, perusahaan pemerintah maupun swasta mutlak dibutuhkan demi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Tentunya kegiatan yang terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tatakelola perusahaan yang baik. Sistem tatakelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya konsep dasar *Good Corporate Governance* (GCG) dalam proses manajerial perusahaan.

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip *corporate governance* telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Pelaksanaan *good corporate governance* pada sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan awal perubahan budaya kerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan perlu menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur. Kinerja keuangan yang baik akan berakibat pada perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik pula yang pada akhirnya menghasilkan program kerja yang

baik dan berimbang pada keuntungan atau laba perusahaan. Hal ini bisa dicapai jika ada kerja sama dan tata kelola yang baik dari seluruh komponen perusahaan.

Adapun beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Michael dan William, 1976). Bernhart dan Rosenstein (1998) menyatakan beberapa mekanisme (mekanisme *corporate governance*) seperti mekanisme internal, seperti struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal seperti pasar untuk control perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris bertanggungjawab atas kualitas laporan yang disajikan.

Pemerintah dan para pemangku kepentingan mengenai penerapan *good corporate governance* akan menguatkan pemberian informasi yang tepat dan akurat serta apa adanya dalam pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. *Corporate governance* dapat dijadikan analisis dalam mengkaji *corporate governance* suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis. Oleh karena itu, tata kelola yang baik menjadi faktor penentu perusahaan agar dapat menempatkan posisinya dengan mengedepankan tujuan yang diimbangi dengan tanggungjawab

yang semestinya, baik kepada pemerintah, investor, para pemangku kepentingan dan masyarakat.

Menurut Titi Purwantini (2011) mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok, pertama berupa mekanisme internal seperti komposisi dewan komisaris atau dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komposisi eksekutif. Komisaris atau *outside directors* dapat membantu memberikan kontinuitas dan objektivitas yang diperlukan bagi suatu perusahaan untuk berkembang dan makmur. Dengan demikian hal ini akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham. Independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan, hal inipun dapat menjadi perhatian suatu perusahaan karena walaupun komisaris sangat berperan penting dalam keberlanjutan suatu perusahaan bukan berarti jumlah komisaris tidak diperhatikan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris yang independen akan menurunkan nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya.

Disamping itu juga nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan saham yang dimiliki institusi maupun non institusi. Institusi merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap nilai investasi yang dilakukan termasuk investasi saham karena institusi memantau secara professional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan pihak manajemen sangat tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Semakin besar prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh satu individu

atau institusi akan memperbesar nilai perusahaan sehingga dapat membantu pihak investor dalam membuat keputusan keuangan.

Untuk dapat menciptakan sistem *corporate governance* yang baik pada perusahaan public di Indonesia, maka akuntabilitas dewan komisaris yang selama ini diragukan harus ditingkatkan, antara lain dengan cara membentuk komisaris independen dan komite audit. Hubungan antara jumlah anggota dewan komisaris dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi *service* dan control yang dapat diberikan oleh dewan, karena kedua fungsi tersebut lebih cenderung diberikan oleh dewan komisaris untuk kondisi struktur *corporate governance*. Fungsi *service* menyatakan bahwa komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada pihak manajemen dan direksi.

Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001). Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Suad Husnan

dan Pudjiastuti, 2002). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu adalah harga pasar saham perusahaan karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian atau tanggapan investor keseluruhan atas setiap ekuitas saham yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Tujuan yang paling penting bagi perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki

Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali

menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Adanya pemisahan kepemilikan oleh pemegang saham (*Principal*) dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara *principal* dengan agen.

Corporate governance adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham.

Di Indonesia mulai menerapkan prinsip *good corporate governance* sejak menandatangani *Letter Of Intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia (YPPMI, 2002). Seiring dengan adanya perkembangan tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *good corporate governance* yang telah

diterapkan di tingkat Internasional. Berikut daftar dan tabel perusahaan *corporate governance*.

Tabel 1.1
Data Sampel Perusahaan
Participant Corporate Governance Perception Index (CGPI)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun		
			2009	2010	2011
1	PT. ABDI BANGSA (MAHAKA MEDIKA)	ABBA	√	√	√
2	PT. ADHI KARYA	ADHI	√	√	√
3	PT. ANEKA TAMBANG	ANTM	√	√	√
4	PT. APAC CITRA CENTERTEX	MYTX	√	√	√
5	PT. ASTRA AGRO LESTARI	AALI	√	√	√
6	PT. ASTRA GRAPHIA	ASGR	√	√	√
7	PT. ASTRA INTERNATIONAL	ASII	√	√	√
8	PT. ASTRA OTOPARTS	AUTO	√	√	√
9	PT. BAKRIE & BROTHERS	BNBR	√	√	√
10	PT. BAKRIELAND DEVELOPMENT	ELTY	√	√	√
11	PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS	UNSP	√	√	√
12	PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA	RMBA	√	√	√
13	PT. BIMANTARA CITRA (GLOBAL MEDIACOM)	BMTR	√	√	√
14	PT. BUMI RESOURCES	BUMI	√	√	√
15	PT. BUKIT ASAM	PTBA	√	√	√
16	PT. CITRA TUBINDO	CTBN	√	√	√
17	PT. ELNUSA	ELSA	√	√	√
18	PT. GEMA GRAHA SARANA	GEMA	√	√	√
19	PT. HUMPUS INTERMODA TRANSPORTASI	HITS	√	√	√
20	PT. INDOSAT	ISAT	√	√	√
21	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH	ITMG	√	√	√
22	PT. KALBE FARMA	KLBF	√	√	√
23	PT. KIMIA FARMA	KAEF	√	√	√
24	PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL	MEDC	√	√	√
25	PT. MULTIPOLAR	MLPL	√	√	√
26	PT. PANORAMA TRANSPORTASI	WEHA	√	√	√
27	PT. PEMBANGUNAN JAYA ANCOL	PJAA	√	√	√
28	PT. PP LONDON SUMATRA	LSIP	√	√	√
29	PT. SAMUDERA INDONESIA	SMDR	√	√	√
30	PT. SEMEN GRESIK	SMGR	√	√	√
31	PT. TELKOM	TLKM	√	√	√
32	PT. UNILEVER	UNVR	√	√	√
33	PT. UNITED TRACTORS	UNTR	√	√	√
34	PT. WICAKSANA OVERSEAS	WICO	√	√	√
35	PT. WIJAYA KARYA	WIKA	√	√	√

Sumber :Lampiran 1, data diolah

Perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.1 merupakan perusahaan-perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Indeks* yang diikuti

secara berturut-turut pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Masing-masing perusahaan tersebut diatas memiliki beragam jenis pelaporan tiap tahunnya, namun meskipun seperti itu standar penilaian dalam menghitung kualitas penerapan GCG masing-masing perusahaan sama.

Standar yang digunakan dalam menghitung kualitas perusahaan dalam penerapan *good corporate governance* yang dibuat oleh suatu lembaga independen yang bernama *Indonesia Institute for Corporate Governance*(IICG).Standar tersebut dibuat karena melihat performa perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam 1 tahun. Standar performa tersebut bernama *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).Sumber yang digunakan dalam menelaah performa serta ranking perusahaan dalam menggunakan *good corporate governance* ialah dengan menggunakan hasil survei yang dilakukan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai lembaga swadaya masyarakat independen yang bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi yang berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang merupakan hasil survey mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* di Indonesia pada perusahaan publik. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi dengan pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip- prinsip *good corporate governance* (Yunita dan Susi, 2011).

Saat ini kehidupan bisnis sudah semakin kompleks dan sangat rentan akibat citra yang buruk. Perusahaan yang sudah mapan selalu memberikan servis atau pelayanan ekstra yang diberikan kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Servis secara langsung yang diberikan perusahaan kepada konsumen ialah produk yang berkualitas, harga produk yang murah, garansi yang baik, pelayanan yang baik dan tentu saja akan menambah nilai perusahaan. Selain itu servis secara tidak langsung yang diberikan perusahaan kepada konsumen adalah berupa perluasan pasar, penerapan *good corporate governance* yang menjadi sangat penting saat ini (Yunita dan Susi, 2011).

Namun, walau disadari ada pentingnya *good corporate governance* banyak pihak yang melaporkan masih minimnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Hal ini dikarenakan adanya dorongan regulasi untuk menghindari sanksi yang ada, dibandingkan dengan yang menganggap prinsip tersebut hanya sebagai bagian dari kultur perusahaan. Selain itu, kewajiban penerapan prinsip *good corporate governance* seharusnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan laporan keuangan yang dipublikasikan. Hal ini memungkinkan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas, tampak bahwa *good corporate governance* yang mempengaruhi nilai perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang listing di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk menguji pengaruh ukuran komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat kepada pihak-pihak, antara lain:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian lebih lanjut terhadap materi yang sama sehingga keterbatasan dalam penelitian ini dapat disempurnakan.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan evaluasi atas kebijakan manajemen atau perusahaan terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas dan terperinci, dalam penulisan tesis ini peneliti secara garis besar membaginya menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data (analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan) dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan dikaitkan dengan perumusan masalah, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian diantaranya bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya.